

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Arum Marwatika¹, & Eni Setyowati^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57102

*e-mail: es241@ums.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

6 March 2025

Revised :

5 May 2025

Accepted :

9 May 2025

Kata Kunci :

Kemiskinan,
Pendidikan, Laju
Pertumbuhan Penduduk,
Tingkat Pengangguran
Terbuka

Keywords :

Poverty, Education,
Population Growth Rate,
Unemployment

Adanya kemiskinan merupakan tantangan ekonomi yang menjadi kesulitan oleh hampir semua negara secara global, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berkembang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dampak dari Angka Partisipasi Sekolah, Laju Pertumbuhan Penduduk, serta Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. Studi ini memanfaatkan penggunaan OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai teknik analisisnya, yaitu metode ilmiah yang merupakan alat statistik digunakan untuk memperkirakan koefisien regresi dengan penyelesaian kuadrat terkecil, menggunakan data Angka Partisipasi Sekolah Indonesia, Laju Pertumbuhan Penduduk yang terdata di Badan Pusat Statistik Indonesia, dan yang terakhir adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di seluruh wilayah Indonesia. Ketiga unsur tersebut kemudian akan dirumuskan sedemikian rupa yang kemudian akan menjadi variabel sebagai alat analisis pada penelitian ilmiah ini. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Angka Partisipasi Sekolah (APS) memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia secara signifikan. Dalam rangka meminimalisir tingkat kemiskinan di Indonesia, krusial halnya untuk memperhatikan peran penting pendidikan. Meskipun demikian, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

School Enrollment Rate, Population Growth, and Open Unemployment Rate Effect on Poverty In Indonesia

ABSTRACT

Poverty is an economic challenge that almost all countries struggle with globally, and Indonesia as a developing country is no exception. This study aims to assess the impact of School Enrollment Rate, Population Growth Rate, and Open Unemployment Rate on poverty in Indonesia. This study uses OLS (Ordinary Least Square) as its analysis technique, which is a scientific method that is a statistical tool used to estimate regression coefficients with least squares solution, using data on Indonesia's School Enrollment Rate, Population Growth Rate recorded at the Central Statistics Agency

of Indonesia, and the last variable is the Open Unemployment Rate in all regions of Indonesia. The three elements will then be formulated in such a way that will then become variables as an analytical tool in this scientific study. The outcomes of this research conclude that the School Participation Rate (APS) has a significant influence on the poverty rate in Indonesia. In order to reduce the poverty rate in Indonesia, it is essential to recognise the vital importance of education. However, Population Growth Rate and Open Unemployment Rate do not show a significant influence on poverty in Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat dikarakterisasi sebagai keadaan di mana seseorang mengalami keterbatasan ekonomi dalam memenuhi standar hidup yang umum. Kemiskinan didefinisikan sebagai permasalahan ekonomi yang memiliki sifat multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik, dimana individu memiliki ketidakmampuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dasar yang mencakup sandang, pangan, dan papan menurut Wani et al. (2022). Apabila seorang individu atau komunitas tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan material yang umumnya diterima sebagai kebutuhan untuk mempertahankan kualitas hidup tertentu, maka dapat dikatakan bahwa kemiskinan ada, hal inilah yang menyebabkan munculnya istilah kemiskinan menurut Azizah et al. (2018). Ketidakmampuan ini juga akan mempengaruhi standar hidup lainnya seperti standar pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Kemiskinan adalah tantangan pembangunan yang sulit untuk diatasi. Meskipun kemiskinan lebih meluas di negara yang kurang memiliki keterlambatan perkembangan layaknya Indonesia, namun kenyataannya juga ada di beberapa negara dengan kekayaan terbesar di dunia. Kemiskinan di suatu negara apabila tidak bisa terkontrol dengan baik akan menimbulkan minimnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan akan mengakibatkan masalah pada pembangunan suatu negara. Setyowati & Rahayu (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada umumnya kemiskinan berasal dari keberadaan manusia itu sendiri dan semua negara di dunia mengalaminya maka kemiskinan merupakan agenda pembangunan yang sangat penting.

Berdasarkan data kemiskinan dari BPS dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk miskin di Indonesia menghadapi lonjakan naik turun. Diawali tahun 2000 hingga 2005 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang awalnya diangka 38,7 juta jiwa turun menjadi 35,1 juta jiwa. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2006 yang adalah sejumlah 39,3 juta penduduk miskin. Kemudian terus menurun hingga tahun 2019 di angka 24,96 juta jiwa dan kembali naik di tahun 2020 menjadi 26,98 juta penduduk miskin.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensi yang mencakup banyak aspek. Menurut Berliani (2021) dalam penelitiannya yang juga meneliti kemiskinan dengan variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini berpendapat bahwa penyebab kemiskinan sangat kompleks, meliputi tidak sekedar terbatas di bidang sosial namun juga bidang ekonomi, geografis, politik, budaya, dan temporal.

Rahayu et al. (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai aspek yang saling berhubungan. Terdapat beragam faktor yang berpengaruh pada bertambahnya jumlah kemiskinan yaitu meliputi pertumbuhan penduduk, pertumbuhan, ekonomi, pendidikan, dan pengangguran Devanantyo (2021). Banyak dampak

negatif dari tingginya angka kemiskinan, seperti: meningkatnya kriminalitas, meningkatnya pengangguran, permasalahan kesehatan yang akan menaikkan angka kematian, keresahan sosial dan politik, dan lain sebagainya Ristika et al. (2021).

Angka Partisipasi Sekolah yang rendah memengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara negatif, dampak terburuknya ialah menambah jumlah kemiskinan di suatu wilayah. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat pembangunan di suatu wilayah. Peningkatan akses pendidikan dan peningkatan taraf pendidikan masyarakat dapat menjadi tolok ukur keberhasilan perkembangan menurut pendapat Giovanni (2018). Tingkat pendidikan yang rendah dapat berdampak pada rendahnya upah dan minimnya produktivitas sumber daya manusia, sehingga masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhannya Made Ariasih & Yuliarmi, (2021).

Jumlah penduduk yang banyak bisa menjadi faktor pendorong perekonomian suatu wilayah, dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia maka akan meningkatkan produktivitas. Selain itu bisa juga memperluas pasar, sebab luasnya pasar jasa dan barang terpengaruh dari jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Disisi lain Pertumbuhan penduduk bisa menjadi salah satu diantara sekian banyak faktor yang bisa menjadi pemicu meningkatnya angka kemiskinan karena dengan total penduduk yang banyak dan lapangan pekerjaan yang kurang memadai, maka akan menimbulkan pengangguran. Jika pemerintah tidak mampu menjaga pertumbuhan penduduk, maka akan menghadapi kesulitan karena semakin banyak orang yang hidup dalam kemiskinan Azizah et al. (2018).

Jumlah penduduk yang banyak bisa mengakibatkan timbulnya masalah pengangguran jika tidak seiring dengan adanya peluang kerja yang mencukupi, selain itu SDM yang didukung oleh kualitas pendidikan yang tinggi juga sangat diperlukan dalam mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat agar menjadi angkatan kerja yang berkualitas. Tingkat Pengangguran yang tinggi bisa menambah angka Kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka ialah rasio pengangguran terhadap total tenaga kerja. Sementara itu populasi orang yang berusia antara 15 sampai 65 tahun yang bekerja atau dipekerjakan tetapi menganggur sementara merupakan angkatan kerja BPS (2020). Pengangguran jika terus bertambah jumlahnya dalam suatu wilayah maka akan berdampak negatif bagi wilayah tersebut salah satunya adalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan pasti akan meningkat apabila pengangguran meningkat, tidak dapat dipungkiri bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab kemiskinan Sinha (2022). Dengan banyaknya angkatan kerja di Indonesia, jika tidak seiring dengan adanya peluang kerja yang mencukupi, maka akan meningkatkan produktivitas sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan. Indikator yang memiliki pengaruh paling besar dalam upaya mengurangi kemiskinan secara keseluruhan adalah pekerjaan Misini & Mustafa (2022).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi tantangan tidak sedikit negara global, dan merupakan masalah pembangunan yang kompleks sehingga sulit untuk diatasi. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, beberapa faktor seperti pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pendidikan mungkin saja menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memusatkan kepada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan Penduduk serta Angka Partisipasi Sekolah sebagai faktor yang diuji pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Indonesia. Dengan OLS (*Ordinary Least Square*) yang digunakan sebagai pola analisis, variabel - variabel tersebut akan diuji untuk menganalisis pengaruh dari tiap variabel terhadap Kesmiskinan yang terjadi di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk alat statistik utama. Pendekatan OLS digunakan untuk memperkirakan koefisien regresi dengan prinsip penyelesaian kuadrat terkecil. Data deret waktu yang dipergunakan pada analisis ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait yang lain. Untuk menganalisis data numerik yang dikumpulkan, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik EViews 10.

Seperti yang telah diuraikan di muka, pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan akan diteliti dengan memanfaatkan mode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) bermodel ekonometrik:

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EDUC_t + \beta_2 UEMP_t + \beta_3 PGR_t + \varepsilon_t \dots (1)$$

Di mana:

P : Kemiskinan di Indonesia (juta jiwa)

EDUC : Angka Partisipasi Sekolah (persen)

UEMP : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

PGR : Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)

ε : Error

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi faktor independent

t : Tahun ke t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, digunakan rangkaian data waktu, dan pengujian asumsi standar akan mengevaluasi faktor-faktor seperti multikolinearitas, residual normality, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta spesifikasi atau linearitas model, yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Penghitungan Model Ekonometrik

$\hat{P}_t = 61,0333 + 0,4534EDUC_t + 0,5901UEMP_t$			
$+ 4,5633PGR_t$			
$(0,0035)^*$	$(0,0014)^*$	$(0,1484)$	$(0,5841)$

$R^2 = 0.8688$; DW-Stat.= 0.8596 ; F = 37.5266 ; Prob. F = 0.0000

Uji Diagnosis

(1) Multikolinearitas

EDUC = 5,9061; UEMP= 2,8618; PGR = 3,2502

(2) Normalitas Residual

JB(2) = 0,4752; Prob. JB(2) = 0,7885

(3) Otokorelasi

$\chi^2(4) = 8,2425$; Prob. $\chi^2(4) = 0,0831$

(4) Heterokedastisitas

$\chi^2(6) = 9,2733$; Prob. $\chi^2(6) = 0,1588$

(5) Linearitas

F(1,16) = 36,0211; Prob. F(1,16) = 0,0000

Sumber: Print olah data EViews 10. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Uji Multikolinearitas

Kajian ilmiah ini memanfaatkan penggunaan uji VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk menguji apakah terdapat adanya multikolinearitas pada model yang dinilai. Pada uji ini multikolinearitas terjadi apabila variabel independent menunjukkan hasil adanya angka yang bernilai lebih dari 10. Perolehan uji multikolinieritas VIF diperlihatkan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>EDUC</i>	5,9061	< 10	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>UEMP</i>	2,8618	< 10	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>PGR</i>	3,2502	< 10	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Print olah data EViews 10, 2025.

Uji Normalitas Residual

Uji *Jarque Bera* digunakan sebagai salah satu penguji dalam kajian ilmiah ini untuk menguji normalitas residualnya. H_0 diterima jika nilai signifikansi data empiris *Jarque Bera* melebihi α , H_0 ditolak bila nilai signifikansi data empiris *Jarque Bera* lebih kecil atau sama dengan α . Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan di Tabel 1, terlihat nilai signifikansi data empiris *Jarque Bera* ialah menyentuh angka 0,7885 (melebihi α ; 0,10); jadi hasilnya H_0 diterima, bisa diambil simpulan bahwasanya residual memiliki distribusi normal.

Uji Otokorelasi

Otokorelasi pada kajian ilmiah ini diujikan memanfaatkan uji *Breusch Godfrey*. H_0 diterima bila nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *Breusch Godfrey* lebih besar dari α ; H_0 ditolak bila nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *Breusch Godfrey* lebih kecil atau sama dengan α . Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan di tabel 1, terlihat nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *Breusch Godfrey* sebesar 0,0831 (lebih kecil dari α : 0,10); jadi didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak, kesimpulannya adalah terdapat otokorelasi dalam model hasil estimasi.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ilmiah ini, digunakan uji *White* guna mengevaluasi adanya heteroskedastisitas dalam model estimasi. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *White* > α ; H_0 ditolak jika nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *White* lebih kecil atau sama dengan α . Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan di Tabel 1, terlihat nilai signifikansi data empiris χ^2 uji *White* adalah dengan besaran 0,1588 (> α : 0,10); jadi didapatkan hasil yang menyatakan H_0 diterima, ditarik simpulan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas pada model hasil estimasi.

Uji Spesifikasi Model

Pada kajian ilmiah ini, akan dilakukan penggunaan uji *Ramsey Reset* guna mengevaluasi kesesuaian spesifikasi model. Hipotesis nol (H_0) dari uji *Ramsey Reset* ialah bahwa spesifikasi model hasil estimasi tepat, sementara hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwasanya spesifikasi model hasil estimasi tidak tepat. H_0 diterima bila nilai signifikansi data empiris F uji *Ramsey Reset* lebih besar dari α ; H_0 ditolak apabila nilai signifikans data empiris F uji *Ramsey Reset* lebih kecil atau setara dengan α . Berlandaskan pada hasil hitung yang termuat pada Tabel 1, diperlihatkan nilai signifikans data empiris F uji *Ramsey Reset*

terindikasi bernilai dengan besaran 0,0000 ($< \alpha: 0,01$); sehingga hasilnya H_0 ditolak. Dapat ditarik simpulan bahwasanya spesifikasi model hasil estimasi tidaklah tepat.

Uji Eksistensi Model

Model dikatakan memiliki eksistensi jika setiap variabel independen secara bersamaan tidak bernilai nol atau dapat diartikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis uji eksistensi modelnya yaitu $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, model hasil estimasi tidak memiliki eksistensi; $H_0 : \beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0$, model hasil estimasi memiliki eksistensi. H_0 akan diterima bila nilai signifikansi data empiris F model hasil estimasi lebih besar dari α ; H_0 akan ditolak bila nilai signifikansi data empiris F model hasil estimasi lebih kecil atau sama dengan α . Berlandaskan pada hasil hitung yang termuat pada Tabel 1, diperlihatkan nilai signifikansi data empiris statistik F model hasil estimasi bernilai 0,0000 ($< \alpha: 0,01$); jadi hasil yang didapatkan adalah H_0 ditolak, kesimpulannya adalah model terestimasi memiliki eksistensi.

Uji Validitas Pengaruh

H_0 akan di terima jika nilai signifikansi data empiris $t > \alpha$; H_0 akan ditolak bila nilai signifikansi data empiris t lebih kecil atau sama dengan α . Hasil uji validitas pengaruh bagi seluruh variabel independen terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penghitungan Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan Pengaruh
<i>EDUC</i>	0,0014	$\leq 0,01$	Memiliki signifikansi
<i>UEMP</i>	0,1484	$> 0,10$	Tidak ada signifikansi
<i>PGR</i>	0,5841	$> 0,10$	Tidak ada signifikansi

Sumber : Print olah data EViews 10.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Sesuai dengan uji validitas pengaruh sebelumnya, memperlihatkan bahwasanya variabel Angka Partisipasi Sekolah (*EDUC*) memengaruhi angka kemiskinan secara signifikan dan negatif. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (*UEMP*) dan Laju Pertumbuhan Penduduk (*PGR*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada angka kemiskinan. Variabel Angka Partisipasi Sekolah (*EDUC*) berkoeffisien regresi dengan besaran 0,4534. Pola hubungan diantara Angka Partisipasi Sekolah (*EDUC*) dan angka kemiskinan adalah linier – linier, maka jika nilai Angka Partisipasi Sekolah (*EDUC*) naik dengan besaran 1 persen berakibat angka kemiskinan turun dengan besaran 0,4535 persen. Sebaliknya apabila, Angka Partisipasi Sekolah (*EDUC*) turun dengan besaran 1 persen sehingga angka kemiskinan akan naik dengan besaran 0,4534 persen.

Interpretasi Ekonomi

Hasil kajian ilmiah ini yang menyatakan bahwasanya Angka Partisipasi Sekolah berdampak negatif dan signifikan pada kemiskinan. Didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia, terhitung dari tahun dasar 2000 hingga 2020, ternyata dipengaruhi oleh Angka Partisipasi Sekolah. Hasil ini diperkuat dengan studi ilmiah yang dilakukan oleh Wilsiana (2022) dengan hasil kajian ilmiah yang mengutarakan bahwasanya angka partisipasi sekolah berpengaruh penting pada kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Pratiwi & Malik (2022) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan kajian ilmiah ini yang

menyatakan bahwasanya pada faktor APS terdapat pengaruh yang berarti dan negatif pada kemiskinan. APS (Angka Partisipasi Sekolah) mempengaruhi angka kemiskinan secara signifikan, memperlihatkan bahwa apabila presentase APS naik maka angka kemiskinan akan mengalami penurunan. Kebalikannya apabila presentase APS turun maka tingkat kemiskinan akan naik. Secara teoritis bisa diambil kesimpulan bahwasanya faktor pendidikan memengaruhi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. APS menunjukkan bahwasanya pengaruh pendidikan tergolong signifikan terhadap kemiskinan, maka perlu adanya pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga akan membantu mengurangi angka kemiskinan Hikma et al. (2019). Begitu pula dengan penelitian yang dijalankan oleh Pertiwi & Setyowati (2022) yang menyatakan bahwasanya tingkat pendidikan seseorang akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan produktivitas kerja.

Sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi kemiskinan secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Giovanni (2018) di mana mengemukakan bahwasanya tingkat pengangguran tidak didapati pengaruh yang signifikan pada kemiskinan, hal ini bisa terjadi apabila individu yang masuk dalam golongan pengangguran tidak benar-benar miskin secara finansial dikarenakan ada anggota keluarga yang berpendapatan tinggi yang tentunya dapat menyokong kebutuhan individu tersebut. Menurut studi yang dijalankan oleh Suropto & Subayil (2020) yang mengatakan bahwa kelompok pengangguran terbuka meliputi mereka yang termasuk dalam sektor informal, orang yang memiliki usaha sendiri, atau orang yang menjalankan pekerjaan kurang dari 35 jam dalam satu minggu. Akibatnya, pengangguran tidak berpengaruh pada kemiskinan jika dipenuhi oleh penganggur yang berpendidikan, yaitu orang yang dapat mencapai pemenuhan kebutuhan mereka meskipun tergolong penganggur. Golongan yang masuk dalam kategori pengangguran terbuka tidak selalu dikatakan miskin, karena ada beberapa yang memiliki penghasilan lebih untuk mencukupi kebutuhannya seperti orang yang sedang memulai usahanya sendiri, orang yang sedang menunggu mulainya bekerja, dan orang yang bekerja paruh waktu, seperti yang dinyatakan oleh Hilmi et al. (2022) dalam penelitiannya.

Selain itu, tidak terdapat hubungan yang secara signifikan dari segi statistik antara laju pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan. Penelitian yang dijalankan oleh Hilmi et al. (2022) menunjukkan temuan serupa, di mana mereka menemukan bahwa penambahan jumlah penduduk tidak berkorelasi signifikan dengan tingkat kemiskinan. Namun, mereka menemukan bahwasanya pada jangka panjang, jumlah penduduk dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. Di sisi lain, studi yang dijalankan Fauzi et al. (2022) menjabarkan bahwasanya meskipun ada hubungan positif namun lemah antara pertumbuhan populasi dan kemiskinan, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun, studi yang dilakukan oleh Lumowa et al. (2021) tidak menemukan adanya korelasi antara ukuran populasi dan tingkat kemiskinan. Argumennya adalah bahwa jika suatu negara memiliki populasi yang besar disertai bersumber daya manusia dengan kualitas tinggi, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

SIMPULAN

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah mempengaruhi Kemiskinan yang ada di Indonesia dihitung dari tahun 2000-2020. Bilamana Angka Partisipasi Sekolah meningkat maka presentase kemiskinan akan menurun, begitu sebaliknya, apabila Angka Partisipasi Sekolah turun maka presentase Kemiskinan akan naik. Dari hasil penelitian pada karya ilmiah ini dapat diketahui bahwa pendidikan berpengaruh penting terhadap bertambahnya atau berkurangnya kemiskinan di suatu wilayah, makin banyak penduduk berpendidikan pada sebuah wilayah, berakibat makin sedikit penduduk

miskin di wilayah itu, serta kebalikannya, apabila penduduk di suatu wilayah hanya sedikit yang berpendidikan maka akan meningkatkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Saran dari penulis karya ilmiah ini berdasarkan kesimpulan diatas adalah untuk lebih meningkatkan kualitas maupun fasilitas yang mendukung di sektor pendidikan dengan harapan dapat meminimalisir masyarakat dengan kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- Devanantyo, N. U. (2021). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR (TAHUN 2015-2019)*.
- Fauzi, R. N., Febriani, R. K., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1, 188–122.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. In *Economics Development analysis journal* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Hikma, A., Ramadhani, S., & Amalia, N. (2019). *PENGARUH PARTISIPASI PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH* (Vol. 18).
- Hilmi, Marumu, Moh. N. H. Dg., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.
- Lumowa, R. P., Naukoko, A. T., & Rompas, wensy F. I. (2021). PENGARUH PENGANGGURAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2005-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.
- Made Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 802–839. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.131>
- Misini, S., & Mustafa, B. (2022). THE RELATIONSHIP BETWEEN ECONOMIC GROWTH, UNEMPLOYMENT AND POVERTY. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 57–63. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p5>
- Pertiwi, M. U., & Setyowati, E. (2022). *Analysis of the Effect of Education, Population, Employment, Minimum Wages on Poverty in Riau Province 2017-2021 Analisis Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja*. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6, 112–122.
- Rahayu, H. C., Purwanto, P., & Setyowati, E. (2021). Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 153–160. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Setyowati, E., & Rahayu, S. T. (2020). *The Role of Shariah Micro Financial Institution In Reducing Poverty I**.
- Sinha, J. K. (2022). *Shadow of Inflation-Unemployment-Poverty on the Economic Development in India.Submitted to international journal of economics and business[jksinha_1952; J@anwita17 on 16/12/2022]*.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PRIODE 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.
- Wani, N. U. H., Dhami, J. K., & Sidana, N. (2022). Impact of Education on Poverty Alleviation in Afghanistan: An Empirical Evaluation. *Kardan Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.31841/kjssh.2022.47>
- Wilskiana, I. (2022). *PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/40833>